

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2016-2018

Veronika dan Elizabeth Sugiarto Dermawan

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: veronikaver0861@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze and obtain empirical evidence about the effect of managerial ownership, institutional, financial leverage, and firm size on financial performance of manufacture companies listed in the Indonesia Stock Exchange in the period of 2016-2018. The sample selection technique used in this study is purposive sampling method. This study uses secondary data from corporate financial statements from 36 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the study period. Data analysis techniques using multiple linear regression with SPSS (Statistical Package for Social Science) for windows version 23. The results indicate that, managerial ownership and firm size have significant effect on financial performance, but institutional ownership and financial leverage do not have an effect significant impact on financial performance.*

Keywords: *Financial Performance, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Financial Leverage, Firm Size.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *financial leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dari 36 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian. Teknik analisa data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) for windows versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan institusional dan *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan.

LATAR BELAKANG

Situasi perekonomian global yang lesu menyebabkan kinerja keuangan perusahaan menurun. Perekonomian global menurun mengakibatkan kinerja perusahaan menurun. Oleh karena itu pemerintah Indonesia fokus meningkatkan nilai investasi dan ekspor dengan mengakselerasi

sektor manufaktur melakukan transformasi ke arah industri 4.0 atau digitalisasi untuk mengoptimalkan potensi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Perusahaan manufaktur memberikan kontribusi sebesar 75,51 persen sebesar US\$ 93,7 miliar terhadap perekonomian nasional pada bulan Januari- September 2019 (<http://finance.detik.com>). Namun, pada tahun 2017 industri manufaktur mengalami pertumbuhan menjadi 4.85 persen dan tahun 2018 sampai 2019 kinerja industri perusahaan manufaktur mengalami penurunan menjadi 4.77 persen dan 4.48 persen (<http://bisnis.tempo.com>). Oleh karena itu, perusahaan manufaktur harus dapat merencanakan strategi pemasaran agar dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai keadaan keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen (An Suci Azzahra, Nasib, 2019). Teori agensi menjelaskan jika investor menambahkan modal untuk investasi pada perusahaan manufaktur akan mempengaruhi operasi pendanaan perusahaan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, *Trade-off theory* menjelaskan perusahaan perlu menyeimbangkan antara biaya dan hutang agar mencapai kinerja keuangan yang baik dan teori sinyal menjelaskan apabila kinerja keuangan meningkat mampu memberikan sinyal positif bagi investor untuk melakukan investasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan antara lain: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Dengan adanya ketidakkonsistenan hasil yang diperoleh dari peneliti-peneliti sebelumnya, maka dilakukanlah penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur periodel 2016-2018.

KAJIAN TEORI

Teori agensi menjelaskan mengenai hubungan keagenan (*agency relationship*) sebagai suatu kontrak antara pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*), maka agen menjalankan suatu tugas demi kepentingan pemilik, oleh sebab itu pemilik mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer (Dewi *et al*, 2019). Manajer memiliki tugas mengendalikan dan mengelola kinerja keuangan perusahaan agar dapat memperoleh keuntungan atau laba maksimal seperti yang diinginkan pemilik atau pemegang saham. Pemilik bertugas mengawasi kegiatan pengendalian dan pengelolaan atas kinerja keuangan yang dilakukan manajer. meningkatnya kepemilikan institusional mampu mendukung dan mengarahkan manajer dalam meningkatkan kinerja keuangan dan untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dari manajer.

Teori sinyal mengemukakan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Rahmawati, 2016). Informasi yang diterima investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik atau sinyal yang jelek (Mudjijah *et al*, 2019). Informasi yang diterima investor dapat berupa laporan keuangan. Pada saat dipublikasikan, pelaku pasar menganalisis informasi menjadi sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) (Yuriska & Lukman, 2020). Teori sinyal menyatakan ketika perusahaan mendapatkan keuntungan maka manajer perusahaan akan sesegera mungkin mengungkapkan laporan keuangan, dengan demikian manajer memberikan sinyal kepada investor, agar manajer mendapat kepercayaan dan kompensasi yang lebih tinggi dari investor, Sementara kinerja keuangan perusahaan yang buruk mungkin akan mengulur waktu untuk mengumumkan laporan keuangan (Srimindarti, 2008).

Trade-off theory memberikan penjelasan perusahaan harus mampu menyeimbangkan antara biaya dan hutang. Apabila perusahaan mampu menyeimbangkan antara biaya dan hutang, maka perusahaan mencapai peminjaman hutang yang optimal. Hutang yang optimal berarti perusahaan

mampu meminjam uang tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Ketika perusahaan meminjam uang terlalu banyak, maka perusahaan diperhadapkan oleh gagal bayar atau kesulitan keuangan hingga kebangkrutan. Gagal bayar atau kesulitan keuangan hingga kebangkrutan mengindikasikan kinerja keuangan yang buruk. Dalam rangka mendapatkan tingkat hutang yang optimal maka perusahaan harus memaksimalkan pendanaan yang didapat agar memperoleh keuntungan yang maksimal. Keuntungan yang maksimal memotivasi perusahaan untuk memaksimalkan pendanaan yang berasal dari hutang agar perusahaan tidak membayar pajak terlalu besar. Keuntungan maksimal ini menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik.

Menurut IAI (Lastri *et al*, 2018) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimiliki. Berdasarkan keterangan dari Sucipto (Ula *et al*, 2018), kinerja keuangan adalah penentuan ukuran- ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan sebuah organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Yammessri dan Loth (Lastri *et al*, 2018) menyatakan Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio profitabilitas yaitu *return on assets (ROA)* dan dapat menjadi salah satu indikator tolak ukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan mengelola sumberdaya yang dimiliki yang dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas ini untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba.

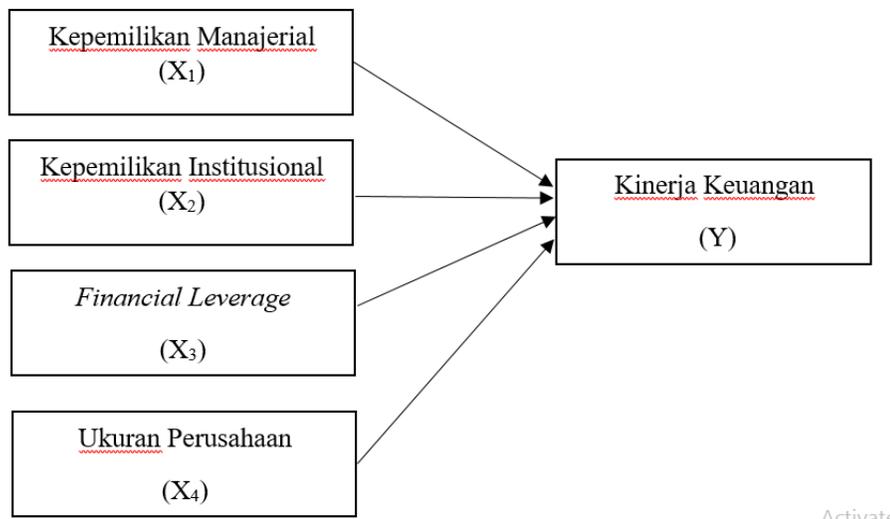
Menurut Sujono dan Soebiantoro (Soraya dan Harto, 2014) Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen . Jensen dan Meckling (Gunawan *et al*, 2019) menyatakan bahwa untuk mengurangi konflik kepentingan antara agen dan principal dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan investor lain. Makin besar jumlah saham yang dimiliki manajer maka makin transparan manajer menyampaikan kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan kepada investor.

Kepemilikan Institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain (Dewi *et al*, 2019). Banyak penelitian yang mempelajari wewenang kepemilikan institusional antara lain memantau kinerja keuangan perusahaan (Amin dan Hamdan, 2018). Makin besar kepemilikan institusional dapat memimpin manajer untuk lebih fokus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Makin banyak kepemilikan institusional juga dapat memperketat kemungkinan para investor untuk mengawasi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (Gunawan *et al*, 2019), *Financial Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Dalam arti luas dapat diartikan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Ketika *leverage* digunakan secara optimal maka akan meningkatkan *profitabilitas*. *Profitabilitas* yang meningkat dapat mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan meningkat. Namun, ketika *leverage* digunakan secara berlebihan maka akan makin besar risiko yang diterima perusahaan. Risiko tersebut dapat berupa kebangkrutan, dan kesulitan keuangan. Kebangkrutan, dan kesulitan keuangan mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan buruk.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana suatu perusahaan dapat diklasifikasikan perusahaan besar dan perusahaan kecil berdasarkan total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Dewi *et al*, 2019). Ukuran perusahaan yang besar dapat memungkinkan perusahaan memperoleh laba maksimal sehingga mendorong pertumbuhan perusahaan dan dapat meningkatkan *profitabilitas* perusahaan dimasa yang akan datang. Salah satu penyebab *profitabilitas* perusahaan meningkat karena meningkatkan penjualan dan kapitalisasi pasar.

Dengan meningkatkan *profitabilitas* menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang meningkat. Berikut disajikan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis berdasarkan kerangka pemikiran di atas adalah sebagai berikut:

Ha₁:Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Ha₂:Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan..

Ha₃:*Financial leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Ha₄:Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

METODOLOGI

Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016, 2017, dan 2018. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan metode pemilihan sampel secara tidak acak. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel yang berdasarkan pada suatu kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah: (1) perusahaan manufaktur yang listing pertahun 2017,dan 2018, (2) perusahaan manufaktur yang delisting pertahun 2017, dan 2018, (3) perusahaan manufaktur yang IPO pertahun 2017,

dan 2018. Pemilihan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah: (a) perusahaan industri manufaktur yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018, (b) perusahaan industri manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah pada tahun 2016-2018, (c) perusahaan mengalami kerugian selama periode 2016-2018, (d) perusahaan tidak mempunyai kepemilikan manajerial selama periode 2016-2018, (e) perusahaan tidak mempunyai kepemilikan Institusional selama periode 2016-2018.

Penelitian ini menganalisis obyek penelitian dalam laporan keuangan yang terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas yang diteliti adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel terikat yang diteliti adalah kinerja keuangan.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran
Kinerja Keuangan	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$
Kepemilikan Institusional	$IOW = \frac{\text{Jumlah saham investor institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$
Kepemilikan Manajerial	$MOW = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$
<i>Financial Leverage</i>	$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$
Ukuran Perusahaan	$Size = \text{Ln}(\text{Total aset})$

Data sekunder yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode pengolahan data secara elektronik (*electronic data processing*) dengan menggunakan program *SPSS (Statistical Package for Social Science)* for windows versi 23. Pertama dilakukan pengujian asumsi klasik meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas, dan (4) uji autokorelasi. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis meliputi uji regresi linier berganda, uji statistik deskriptif, uji kelayakan model (uji F), uji signifikansi parameter individual (uji t), dan uji koefisien determinasi (*Adjusted R-squared R²*).

HASIL UJI STATISTIK

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Penelitian ini menerapkan uji normalitas dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Bila uji Kolmogorov-Smirnov melihat nilai *asymptotic significant*, apabila nilai $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan data *residual* terdistribusi normal. Model regresi linear yang baik memiliki nilai *residual* yang terdistribusi normal atau yang mendekati normal (Ghozali, 2016 : 158).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06332122
Most Extreme Differences	Absolute	,205
	Positive	,205
	Negative	-,142
Test Statistic		,205
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Pada tabel 3 menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0.05 yang berarti data tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan uji *outlier* dengan mengurangi 11 sampel. Data yang *outlier* yaitu data dari PT Selamat Sempurna Tbk tahun 2016-2018, PT Indo Acidatama Tbk tahun 2017-2018, PT Wismilak Inti Makmur Tbk tahun 2016-2018, PT Mulia Industrindo tahun 2017, PT Ultra Jaya Milk Industry & Tra tahun 2016, dan PT Ateliers Mecaniques D' Indonesie Tbk tahun 2017. Jumlah sampel yang diuji setelah *outlier* adalah sebanyak 97 sampel, Berikut tampilan hasil uji normalitas setelah outlier dengan Uji Kolmogorov- Smirnov.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03155470
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,078
	Negative	-,049
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,175 ^c

Pada tabel 4.5 hasil *asymptotic significant* sebesar 0,175 yaitu lebih besar dari 0.05. Maka diperoleh kesimpulan data terdistribusi secara normal dengan jumlah sampel sebesar 97. Uji selanjutnya adalah uji multikolinieritas, Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil pengolahan data diperoleh nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10. Maka model persamaan regresi tidak memiliki multikoleniaritas artinya memiliki model regresi yang baik. Uji selanjutnya adaah Uji heterokedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedatisitas dan jika berbeda disebut heterokedasitas. Model regresi yang baik adalah homokedasitisitas atau tidak terjadi heterokedasitas (Ghozali, 2016: 134). Uji heterokedasitas kinerja keuangan sebesar 0,991, uji heterokedasitas kepemilikan manajerial sebesar 0,066, uji heterokedasitas kepemilikan institusional sebesar 0,236, uji heterokedasitas *financial leverage* sebesar 0,058, dan uji heterokedasitas ukuran perusahaan sebesar 0,191. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai

signifikansi lebih besar 0,05 artinya dapat digunakan dalam penelitian ini karena tidak memiliki heterokedastisitas memiliki model regresi yang baik. Uji asumsi klasik terakhir adalah uji autokorelasi, dan hasil perolehan data diperoleh nilai signifikansi sebesar 1,242, artinya nilai Durbin-Watson berada diantara -2 dan 2 atau $-2 < 1,242 < 2$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi korelasi negatif dan positif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil dari analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,236 + 0,106 X_1 + 0,009 X_2 - 0,022 X_3 + 0,010 X_4 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui besarnya nilai konstanta yang diperoleh sebesar -0,236 yang menunjukkan bahwa apabila kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, *financial leverage* dan ukuran perusahaan memiliki nilai yang konstan atau sama dengan nol, maka kinerja keuangan memiliki nilai sebesar -0,236.

Nilai koefisien regresi dari variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,106 dapat diartikan bahwa setiap terjadinya kenaikan nilai kepemilikan manajerial sebesar satu satuan dengan asumsi kepemilikan institusi, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan memiliki nilai yang konstan, maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan nilai sebesar 0,106. Nilai koefisien regresi dari variabel kepemilikan institusi sebesar 0,009 dapat diartikan bahwa setiap terjadinya kenaikan kepemilikan institusional sebesar satu satuan dengan asumsi kepemilikan manajerial, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan memiliki nilai yang konstan, maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan nilai sebesar 0,009. Nilai koefisien regresi dari variabel *financial leverage* sebesar -0,022 dapat diartikan bahwa setiap terjadinya kenaikan nilai *financial leverage* sebesar satu satuan dengan asumsi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan memiliki nilai yang konstan, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan nilai sebesar 0,022. Nilai koefisien regresi dari ukuran perusahaan sebesar 0,010 dapat diartikan bahwa setiap terjadinya kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu satuan dengan asumsi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, dan *financial leverage* memiliki nilai yang konstan, maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan nilai sebesar 0,010.

Uji statistik deskriptif merupakan analisis data yang dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran mengenai sampel yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), serta standar deviasi dari setiap variabel dari penelitian. Hasil uji statistik deskriptif pada tahun 2016-2018 menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan memiliki nilai rata-rata sampel sebesar 0,065054 dengan standar deviasi sebesar 0,0374274, nilai minimum sebesar 0,0100, dan nilai maksimum sebesar 0,1751. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata data sampel sebesar 0,06664874 dengan standar deviasi sebesar 0,099651340, nilai minimum sebesar 0,000004, dan nilai maksimum sebesar 0,373224. Variabel kepemilikan institusi memiliki nilai rata-rata data sampel sebesar 0,65492493 dengan standar deviasi sebesar 0,194786940, nilai minimum sebesar 0,139680, dan nilai maksimum sebesar 1,345335. Variabel *financial leverage* memiliki nilai rata-rata data sampel sebesar 0,336081 dengan standar deviasi sebesar 0,2129118, nilai minimum sebesar 0,0016, dan nilai maksimum sebesar 0,8073. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata data sampel sebesar 28,641975 dengan standar deviasi sebesar 1,8103934, nilai minimum sebesar 25,7957, dan nilai maksimum sebesar 33,4737.

Uji kelayakan model (uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian F pada

penelitian ini diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model penelitian ini dapat dinyatakan fit, berarti variabel independen secara keseluruhan dapat memprediksi variabel independen. Uji signifikansi parameter individual (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Bila nilai signifikan < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, sehingga terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, kepemilikan institusi berpengaruh positif dan tidak signifikan, *financial leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil uji t dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-,236	,059		-4,000	,000			
MOW	,106	,041	,282	2,564	,012	,638	1,568	
IOW	,009	,021	,049	,441	,660	,634	1,578	
DAR	-,022	,016	-,123	-1,353	,179	,934	1,071	
SIZE	,010	,002	,499	5,472	,000	,930	1,075	

a. Dependent Variable: ROA

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji determinasi sebesar 0,258 yang berarti 25,8 % atas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini.

DISKUSI

Hasil pengujian statistik parsial menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan artinya kinerja manajer sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan. Makin kecil jumlah kepemilikan saham manajer maka akan mengurangi rasa tanggung jawab manajer dalam mengelola dan mengendalikan kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusi berpengaruh positif dan tidak signifikan artinya besarnya kepemilikan saham institusi bukan faktor penting untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, namun meningkatnya kepemilikan institusional mampu mendukung dan mengarahkan manajer dalam meningkatkan kinerja keuangan dan untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dari manajer. *Financial leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan artinya *financial leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dalam meningkatkan serta menurunkan kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan artinya ukuran perusahaan yang besar dapat memungkinkan perusahaan memperoleh laba maksimal sehingga mendorong pertumbuhan perusahaan dan dapat meningkatkan *profitabilitas* perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa makin besar *profitabilitas* perusahaan akan

meningkatkan kapitalisasi pasar, penjualan, dan aktiva perusahaan. Ketika penjualan yang makin meningkat maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian data penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan institusi dan *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini, antara lain: (a) penelitian ini hanya terbatas pada 4 variabel yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan, nilai adjusted R² juga menunjukkan angka yang kecil yaitu sebesar 0,258 yang berarti 25,8 % yang artinya menunjukkan keterbatasan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan sebesar 74,2 % kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, (b) penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian kurang cocok untuk digeneralisasi untuk industri yang berbeda seperti jasa, property, lembaga keuangan, perbankan, dan transportasi, (c) penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama tiga tahun yaitu mulai dari tahun 2016-2018.

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa saran yang diberikan, yaitu: (a) menambah variabel independen yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan seperti likuiditas, *company growth*, ataupun ukuran dewan komisaris, (b) memperluas ruang lingkup sampel dengan menambahkan sektor-sektor lain seperti jasa, properti, lembaga keuangan, perbankan, dan transportasi, (c) memperpanjang periode penelitian sehingga penelitian yang dilakukan lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- An Suci Azzahra, Nasib. (2019). Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil : JWEM*.
- Ati Retna Sari, dan Supami Wahyu Setiyowati. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Kebijakan Utang terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi) Vol 1 2017*.
- Anisa Abdulrahman Amin, and Allam Mohammed Hamdan. (2018). Evaluating the Effect of Ownership Structure on Firm Performance: Evidence from Saudi Arabian Listed Companies. *Journal of Economic Cooperation and Development*.
- Faridatula Ula, Sohib, dan Emmy Ermawati. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Publik terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar DI BEI.
- Hervandy Henry Gunawan, Yohanes Joni Pabelum, dan Leliana Maria Angela. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage dan Ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Governance Andalas*.
- I Gusti Ayu Ratna Dewi, Ni Made Rahindayati, dan Made Lokamana Permasasukma. (2019). Pengaruh Faktor Internal Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *VOL 1 NO 4 (2019): JSAM (JURNAL SAINS, AKUNTANSI DAN MANAJEMEN)*.

- Intan Soraya, dan Puji Harto. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi.
- Pebrianto, F. (2020, Januari 6). Retrieved from <https://bisnis.tempo.co/read/1291602/lesu-pertumbuhan-industri-manufaktur-turun-034-persen>
- Rahmawati, T. (2016). PENGARUH KAPASITAS OPERASI, PERTUMBUHAN PENJUALAN, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP FINANCIAL DISTRESS . *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)* .
- Slamet Mudjijah, Zulvia Khalid, dan Diah Ayu Sekar Astuti. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan.
- Srimindarti, C. (2008). Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.
- Suhendra, Z. (2019, Oktober 17). Industri Manufaktur Sumbang 75% Ekspor, Nilainya US\$ 93 Miliar. Retrieved from <https://finance.detik.com/industri/d-4749131/industri-manufaktur-sumbang-75-ekspor-nilainya-us-93-miliar>
- Surna Lastri, Maidar, dan Muhajirin. (2018). Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Subsektor Lembaga Pembiayaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.
- Yuriska. K. H, & Lukman. H (2020) Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Garmen Dan Tekstil Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Vol.2* Edisi Oktober 2020 : 1671- 167
<https://www.idx.co.id/>